

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi merupakan tempat menyimpan sejumlah kekayaan atau modal yang dimiliki saat ini yang dijadikan sebagai upaya untuk mengembangkan modal (Tianto, 2022). Investasi terbagi ke dalam dua kelompok yaitu investasi sektor riil, dan investasi pada sektor aset keuangan (Siregar & Anggraeni, 2022). Bagi para investor, pasar modal berfungsi menjadi sarana untuk kegiatan berinvestasi dan bagi pemerintah maupun perusahaan dijadikan sarana untuk mendapatkan pendanaan dari masyarakat (Hati & Harefa, 2019). Kegiatan investasi di sektor pasar modal yang dijadikan sebagai sumber pendanaan tidak hanya memiliki ketidakpastian, namun memiliki risiko yang tinggi dan pengembalian yang tinggi pula (*high risk high return*).

Ketika berada dalam situasi ketidakpastian, para investor sering kali menjadikan aset *safe haven* sebagai aset untuk menghindari kerugian. Terjadinya ketidakpastian kurs yang disebabkan oleh Covid-19 membuat para investor lebih memilih berinvestasi pada aset *safe haven* berupa emas, obligasi dan mata uang dunia seperti dolar Amerika Serikat (Devi & Wibowo, 2021). Investasi obligasi termasuk kedalam investasi yang aman untuk dilakukan dan kelebihan investasi obligasi daripada investasi lainnya hanya dapat terlihat disaat berdampingan dengan saham (Evamelia & Panjaitan, 2019).

Obligasi atau surat berharga dijadikan oleh perusahaan untuk menjadi jaminan berutang kepada masyarakat (Nuryanti, 2018). Obligasi pun telah

berperan penting bagi pemerintah dalam mencari dana apabila kekurangan pembiayaan aktivitas pembangunan, seperti terjadinya krisis di Asia yang dimulai dari Thailand dan Korea Selatan yang kemudian memengaruhi Indonesia (Akbari & Sentosa, 2019).

Saham adalah salah satu investasi yang sangat diminati investor karena para investor akan mendapatkan keuntungan. (Ahmad, 2022). Harga saham sering mengalami fluktuasi atau berubah-ubah dari periode ke periode tergantung naik atau turunnya harga saham dan kekuatan penawaran dan permintaan (Ahmad, 2022).

Krisis ekonomi Indonesia menyebabkan resesi inflasi dan kenaikan suku bunga yang membuat daya beli masyarakat turun (Ahmad, 2022). Prediksi resesi yang terjadi tahun 2023 akan berdampak pada saham dan menyebabkan para investor mengalami kerugian (Afifah & Fauziyyah, 2023). Dampak dari resesi pada pasar saham dan fluktuasi harga saham dapat diketahui dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)).



Sumber : www.cnbcindonesia.com (2023)

Gambar 1. 1 Laporan IHSG tanggal 5-11 Januari 2023

Berdasarkan gambar grafik diatas menunjukan bahwa harga saham mengalami penurunan yang cukup drastis dari tanggal 5 sampai 11 Januari

2023, sehingga terjadi penurunan pada harga saham sebesar -38,05 (0,57%) di tanggal 11 Januari 2023. Pada minggu kedua Januari 2023, perkembangan kinerja saham IHSG telah membuat ketidakstabilan pada perekonomian, pertumbuhan laba perusahaan yang melambat dan kekhawatiran investor yang diakibatkan oleh peristiwa resesi dan berdampak negatif pada perkembangan saham. (Afifah & Fauziyyah, 2023)



Sumber : www.tradingview.com

Gambar 1. 2 Grafik Laporan Harga Saham Sektor Keuangan 2023

Dilihat dari segi teknikal, pada tahun 2023 chart IDX sektor Finance sedang mengalami penurunan dan menuju ke area SUPPORT 2. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa beberapa sektor perbankan dan lembaga keuangan lainnya rata-rata sedang mengalami koreksi yang disebabkan oleh adanya prediksi mengenai terjadinya resesi akibat dampak dari perlambatan pertumbuhan ekonomi negara maju.

Keadaan inflasi yang rendah di Indonesia serta kebijakan Bank Indonesia yang tetap mempertahankan suku bunga acuan menjadikan obligasi

sebagai instrumen investasi dengan catatan kinerja yang sangat baik sepanjang semester pertama tahun 2023.

Beberapa data menunjukkan bahwa permintaan obligasi tetap tinggi, dengan penjualan ORI023 mencapai Rp87 triliun hingga hari keempat masa penawaran. Pemerintah memulai penawaran Obligasi Negara Ritel seri ORI023 pada 30 Juni 2023. Pada hari pertama penawaran, ORI023 mencatat penjualan hampir Rp1 triliun, tepatnya Rp984 miliar, atau setara dengan ~5% dari total kuota sebesar Rp20 triliun. Hingga hari keempat, pada 3 Juli 2023, penawaran ORI023 telah terjual habis sebesar Rp2,87 triliun, atau 14,35%.

Selain itu, penawaran masuk lelang SBN berada pada batas yang masih tinggi. Total penawaran atau *bid* pada lelang Surat Berharga Negara (SBN) tetap konsisten tinggi sepanjang semester I tahun 2023, terutama pada kuartal II. Hal ini terlihat dari rasio *bid-to-cover* (rasio antara penawaran masuk dengan penawaran yang dimenangkan) yang menunjukkan peningkatan pada kuartal II tahun tersebut.

Pada Mei 2023 total dana asing yang masuk (*foreign inflow*) kedalam obligasi pemerintah mencapai Rp453,6 miliar dilanjutkan pada bulan Juni 2023 mengalami peningkatan menjadi Rp15,8 triliun dan sekaligus telah menjadi nilai inflow tertinggi sejak Januari 2023. Adapun gambar yang dapat menunjukkan adanya peningkatan obligasi pemerintah dapat dilihat dibawah ini.



Sumber: blog.bibit

Gambar 1. 3 Laporan Perkembangan Obligasi Pada Kuartal I dan II Tahun 2023

Pada kuartal I/2023, rasio bid-to-cover berada dalam kisaran 1,3x–2,9x. Kemudian, pada kuartal II/2023, rasio bid-to-cover meningkat menjadi 2,8x–8,6x (lihat grafik di bawah). Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan terhadap obligasi pemerintah yang terlihat dari nilai penawaran masuk, sementara pasokan cenderung berkurang. Selain itu, investor asing tercatat telah membeli Obligasi Pemerintah senilai Rp74 triliun. Dengan demikian, obligasi tetap menjadi instrumen investasi yang memiliki potensi kinerja baik dan layak dipertimbangkan saat memilih investasi.

Di saat kondisi pasar yang tidak stabil, harga obligasi akan berjalan berlawanan dengan harga saham. Obligasi menjanjikan return berupa kupon yang memiliki tanggal jatuh tempo jelas, sehingga obligasi seringkali dikatakan lebih aman daripada saham (Isabella & Hapsari, 2022). Hal tersebut

sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan jika pada beberapa periode tertentu obligasi pemerintah bisa menjadi *safe haven* saat kondisi pasar kurang stabil (Evamelia & Panjaitan, 2019).

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti tentang indeks saham khususnya sektor keuangan dimasa resesi tahun 2023, kemudian obligasi juga termasuk kedalam instrumen investasi yang memiliki peran sebagai *safe haven*. Sehingga perlu dilakukannya penelitian, maka penulis akan menganalisis dan melakukan penelitian terkait permasalahan tersebut dengan judul “**Analisis Peran Obligasi Pemerintah sebagai Safe Haven bagi Saham Sektor Keuangan di Indonesia**”

1.2 Identifikasi Masalah

Volatilitas saham sering kali menjadi perhatian utama para investor, terutama pada saham sektor keuangan yang sangat rentan terhadap perubahan kondisi makro ekonomi dan gejolak pasar global. Di saat yang bersamaan terdapat obligasi pemerintah yang seringkali dianggap sebagai *safe haven* disaat nilai pasar mengalami tekanan atau penurunan drastis (Lee dkk., 2019). Berdasarkan peristiwa tersebut, maka peneliti telah membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *return* saham sektor keuangan pada periode 2019 - 2023?
2. Bagaimana kondisi *return* obligasi pemerintah pada periode 2019 - 2023?
3. Bagaimana peran obligasi pemerintah sebagai *safe haven* bagi saham sektor keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Kondisi *return* saham sektor keuangan dari tahun 2019 - 2023
2. Kondisi *return* obligasi pemerintah dari tahun 2019 - 2023
3. Peran obligasi pemerintah sebagai *safe haven* bagi saham sektor keuangan

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, baik secara teori maupun aplikasi. Secara teori, penelitian ini memperdalam pemahaman ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, sedangkan secara aplikasi dapat meningkatkan pengetahuan tentang peran Obligasi Pemerintah terhadap Saham Sektor Keuangan, sehingga memungkinkan perbandingan antara teori yang dipelajari di perkuliahan dengan kenyataan di lapangan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang mendukung kegiatan perkuliahan, menambah koleksi perpustakaan, dan menjadi bahan perbandingan bagi mahasiswa lain yang melakukan penelitian dengan topik atau permasalahan serupa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi sekaligus referensi tambahan bagi perusahaan dalam

memahami pengaruh Obligasi Pemerintah terhadap Saham di Sektor Keuangan.

b. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai petunjuk untuk penelitian lanjutan ataupun penelitian dengan masalah yang sama, bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dan masukan bagi pihak lain yang membutuhkan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan September 2024 sampai bulan Desember 2024 dengan jadwal terlampir.